

E- JURNAL

**KONTRIBUSI KECERDASAN SPASIAL VISUAL DAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU TERHADAP HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN DESIGN GRAFIS JURUSAN MULTIMEDIA
SMKN 1 KEC.LUAK KAB. LIMA PULUH KOTA**



**AMELIZA DESTI
NIM. 97863/2009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK INFORMATIKA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Ke-99 Maret 2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**KONTRIBUSI KECERDASAN SPASIAL VISUAL DAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU TERHADAP HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN DESIGN GRAFIS JURUSAN MULTIMEDIA
SMKN 1 KEC.LUAK KAB. LIMA PULUH KOTA**

AMELIZA DESTI

**Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Ameliza Desti untuk persyaratan
wisuda periode Maret 2014 dan telah diperiksa/disetujui oleh kedua
pembimbing.**

Padang, Januari 2014

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Putra Jaya, M.T
NIP. 19621020 198602 1 001**

**Dra. Hj. Nelda Azhar, M.Pd
NIP. 19550521 198403 2 001**

**KONTRIBUSI KECERDASAN SPASIAL VISUAL DAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU TERHADAP HASIL BELAJAR MATA
PELAJARAN DESIGN GRAFIS JURUSAN MULTIMEDIA
SMKN 1 KEC.LUAK KAB. LIMA PULUH KOTA**

Ameliza Desti¹, Putra Jaya², Nelda Azhar²
Program Studi Pendidikan Teknik Informatika
FT Universitas Negeri Padang
email: Amelizadesti@rocketmail.com

Abstract

This research was intended to disclose the extent to which the spatial visual intelligence and the teacher's professional competence contributed either independently or simultaneously toward the students' learning achievement. The population of the research was the students in class X of SMKN 1 Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota that consisted of 65 students. By using simple random sampling technique, 40 students then were taken as the sample. The data in the form of the students' learning achievement was gotten from the teacher of graphic design majoring in Multimedia. Meanwhile the data of the students' spatial visual intelligence and the teacher's professional competence was gotten through questionnaires administered to the students. The result of the research indicated that (1) the spatial visual intelligence and the teacher's professional competence simultaneously contributed significantly (30,8%) toward the students' learning achievement, (2) the spatial visual intelligence contributed significantly (17,8%) toward the students' learning achievement, and (3) the teacher's professional competence contributed significantly (10,6%) toward the students' learning achievement. Based on these results, it was concluded that the spatial visual intelligence and the teacher's professional competence had a contribution toward the students' learning achievement in SMKN 1 Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh kota.

Kata Kunci :Kecerdasan Spasial Visual, Kompetensi Profesional Guru, Hasil Belajar

¹ Prodi Pendidikan Teknik Informatika untuk wisuda periode Maret 2014

² Dosen Jurusan Teknik Elektronika FT-UNP

A. Pendahuluan

Belajar merupakan salah satu kebutuhan manusia yang paling vital dalam usahanya untuk mempertahankan hidup dan mengembangkan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Tanpa belajar manusia akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan tuntutan hidup. Dengan demikian, belajar merupakan kebutuhan yang dirasakan suatu keharusan yang harus dipenuhi sepanjang usia manusia.

Salah satu pendidikan formal yang ada di Indonesia yaitu sekolah menengah Kejuruan (SMK). Sekolah menengah ini memiliki spesifikasi atau bidang keahlian yang beragam. Siswa memerlukan kecerdasan dalam mempelajari bidang-bidang tersebut, agar berhasil. Apabila mengacu pada bidang kajiannya, maka kecerdasan yang diperlukan dalam mempelajari bidang tersebut selain kecerdasan umum, juga memerlukan kecerdasan khusus. Salah satu jurusan pada SMK adalah Multimedia. Jurusan ini merupakan jurusan yang pelajarannya fokus pada penggunaan komputer untuk menyajikan dan menggabungkan teks, suara, gambar, animasi dan video dengan alat bantu (*tool*) dan koneksi (*link*) sehingga pengguna dapat melakukan navigasi, berinteraksi, berkarya dan berkomunikasi. Namun, sebelum mampu mengaplikasikan pada komputer, siswa tentu harus memiliki kemampuan mengkombinasikan warna secara tepat dan menarik.

Jika mengacu pada pernyataan di atas, siswa jurusan Multimedia khususnya pelajaran Desain Grafis adalah seseorang yang mempelajari kombinasi dari tiga elemen: suara, gambar, dan teks. Untuk itu mereka

memerlukan kecerdasan khusus dalam menggambar, bukan hanya sekedar membuat guratan tetapi juga menuangkan ide dan pemikiran serta gambar yang dihasilkan adalah gambar produktif yang dapat diwujudkan. Kecerdasan khusus yang diperlukan siswa untuk menggambar dalam konsep kecerdasan disebut kecerdasan spasial visual.

Kecerdasan spasial visual merupakan kemampuan memahami, memproses, dan berfikir dalam bentuk visual. Kecerdasan spasial visual yang dimiliki oleh siswa akan menimbulkan hasil belajar yang baik. Demikian juga belajar yang sukses akan membawa hasil belajar yang optimal.

Kecerdasan spasial menurut Musfiroh (2004: 67) adalah kecerdasan yang mencakup kemampuan berpikir dalam gambar, serta kemampuan untuk menyerap, mengubah dan menciptakan kembali berbagai macam aspek dunia visual-spasial. Kecerdasan visual-spasial berkaitan dengan kemampuan menangkap warna, arah, ruang secara akurat. Sebagaimana dikemukakan Armstrong bahwa Anak yang cerdas dalam visual spasial memiliki kepekaan terhadap warna, garis-garis, bentuk-bentuk, ruang dan bangunan.

Menurut Howard Gardner (dalam Armstrong, 2003) anak yang memiliki kepintaran visual akan dapat menyelesaikan masalah ruang (spasial). Anak mampu mengamati dunia spasial secara akurat, bahkan membayangkan bentuk-bentuk geometrid tiga dimensi, serta kemampuan memvisualisasikan dengan grafik atau ide tata ruang (spasial).

Berdasarkan uraian tersebut, kecerdasan spasial visual sangat diperlukan dalam mendukung hasil belajar desain grafis pada jurusan multimedia. Selama ini, guru desain grafis telah mengusahakan dengan sering memberikan latihan dalam kemampuan menggambar karena menggambar bukan hanya sekedar membuat guratan tetapi juga menuangkan ide dan pemikiran agar gambar yang dihasilkan produktif yang dapat diwujudkan. Namun, kebanyakan siswa menggambar hanya melihat apa yang diberikan guru sehingga siswa tidak bisa merealisasikan dengan cara mereka sendiri. Hal ini berpengaruh terhadap kemampuan menggambar dan dapat dilatih. Sekolah merupakan salah satu tempat untuk berlatih, yaitu dengan cara berlatih untuk menyenangkannya. Selain itu, guru telah berusaha mengajarkan materi dengan strategi yang berbeda-beda, seperti ceramah, Tanya jawab, diskusi dan lain-lain.

Pada kenyataannya, siswa belum peduli terhadap pembelajaran desain grafis yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas cenderung belum bisa mendorong mereka maju dan berkembang sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing sehingga hasil belajar masih tergolong rendah, seperti data tabel 1 berikut ini.

Tabel I. Persentase Hasil Belajar Siswa Kelas X Multimedia Mata Pelajaran Design grafis Semester 1 Tahun Ajaran 2012/2013

No	Kelas	KKM	Jumlah siswa	Nilai yang diperoleh siswa	
				< 7,00	≥ 7,00
1.	X MM1	7,00	32	15	17
2.	X MM2	7,00	33	14	19
Jumlah			65	29	36
Persentase			100%	45 %	55%

Sumber: Arsip tata usaha SMKN 1 Kec.Luak Kab. Lima Puluh Kota

Dari gejala-gejala di atas, perlu adanya antisipasi dengan cara mencari solusi yang tepat, supaya tujuan pembelajaran itu tercapai. Guru dengan kompetensi yang dimilikinya dapat mengoptimalkan hasil belajar. Menurut Permendiknas No. 16 Tahun 2007 ada empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Kompetensi yang harus dikuasai guru ini bertujuan agar bisa meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

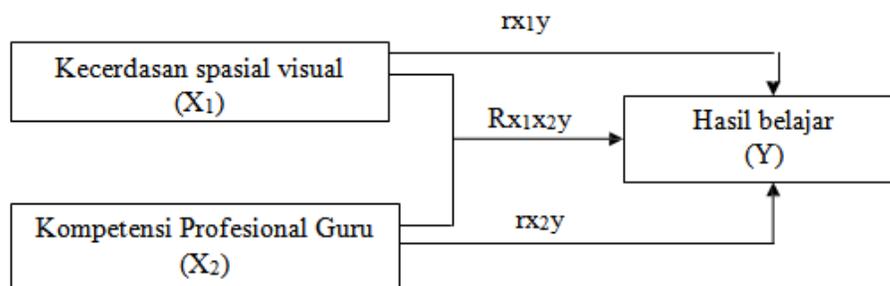
Menurut Muhibbin Syah (2004), kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Kompetensi guru juga dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditampilkan dalam bentuk perilaku cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru dalam menjalankan profesinya. Pengertian dasar kompetensi adalah kemampuan atau kecakapan, sedangkan istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna, antara lain : kompetensi adalah seperangkat tindakan intelegen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang tertentu.

Professionalisme merupakan modal dasar bagi seorang guru yang harus dimiliki dan tertanam dalam perilaku kepribadiannya setiap hari baik di dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Definisi profesionalisme adalah mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau ciri orang yang professional. Sementara kata professional sendiri

berarti bersifat profesi, memiliki keahlian dan keterampilan karena pendidikan dan latihan. Menurut Mulyasa dalam Musfah (2011:27) Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, social dan spiritual yang secara kafaah membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.

Kecerdasan spasial visual dan kompetensi profesional guru sangat berperan penting terhadap hasil belajar siswa karena saling terkait antara satu dengan yang lainnya, Kecerdasan spasial visual merupakan kemampuan memahami, memproses dan berfikir dalam bentuk visual yang dimiliki siswa. Sedangkan kompetensi profesional guru adalah mengeluarkan semua kemampuan kompetensinya untuk mendorong siswa dalam belajar, sehingga hasil belajar siswa tersebut meningkat.

Adapun hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat pada penelitian ini dituangkan dalam kerangka konseptual berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Berfikir

Keterangan:

- X₁ = Kecerdasan spasial visual
- X₂ = Kompetensi profesional guru
- Y = Hasil Belajar siswa

$R_{X_1, X_2, Y}$	= kontribusi antara X_1 dan X_2 secara bersama-sama terhadap Y
$r_{X_1 Y}$	= kontribusi antara variabel X_1 terhadap Y
$r_{X_2 Y}$	= kontribusi antara variabel X_2 terhadap Y

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap (1) seberapa besar kontribusi kecerdasan spasial visual dan kompetensi professional guru secara bersama-sama terhadap hasil belajar mata pelajaran design grafis siswa kelas X Multimedia SMKN 1 Kec.Luak Kab. Lima puluh kota, (2) seberapa besar kontribusi kecerdasan spasial visual terhadap hasil belajar mata pelajaran design grafis siswa kelas X Multimedia SMKN 1 Kec.Luak Kab. Lima puluh kota, (3) seberapa besar kontribusi kompetensi professional guru terhadap hasil belajar mata pelajaran design grafis siswa kelas X Multimedia SMKN 1 Kec.Luak Kab. Lima puluh kota.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah jenis penelitian korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMKN 1 Kec. Luak Kab. Lima Puluh Kota sebanyak 65 orang . Sementara jumlah sampel sebanyak 40 orang siswa, dimana pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling*.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dan dokumentasi. Angket ini di uji validitas dan reliabilitasnya. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data hasil belajar siswa pada mata pelajaran Desain grafis. Pendeskripsian bertujuan untuk mengungkapkan mean, modus, median, varians, dan standar deviasi guna mengetahui gambaran tentang sebaran data serta tingkat pencapaian responden.

Untuk prasyarat uji hipotesis dilakukan beberapa pengujian : (1) Uji normalitas menggunakan uji liliefors, (2) Uji linearitas menggunakan uji Anova, (3) Uji homogenitas menggunakan uji *Levene*, dan (4) Uji multikolinieritas dengan melihat *Variance Inflation Factor* dilakukan dengan memakai *SPSS version 16.00*. Untuk pengujian hipotesis pertama menggunakan rumus uji F. Hipotesis kedua dan ketiga ini menggunakan rumus uji t.

Untuk mengetahui besar kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat ditentukan dengan menggunakan rumus koefisienn determinan yang dikemukakan oleh Riduwan (2006 : 224), yaitu :

$$KP = r^2 \times 100\%$$

C. Hasil dan Pembahasan

Data penelitian ini meliputi tiga variabel yaitu kecerdasan spasial visual (X_1), kompetensi professional guru (X_2), dan hasil belajar (Y). Dari data hasil penelitian yang telah dilakukan, seluruh data yang masuk memenuhi syarat untuk diolah dan dianalisis, dan dapat dinyatakan bahwa deskripsi data ini mengungkapkan informasi tentang skor tertinggi, skor terendah, rata-rata, rentang, skor yang banyak muncul, skor tengah, dan simpangan baku.

Data variabel kecerdasan spasial visual dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya angket diberikan kepada 40 orang responden untuk diisi, selanjutnya variabel kompetensi profesional guru dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 15 butir pernyataan yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya.

Variabel Kecerdasan spasial visual (X_1) terdiri dari indikator; 1) mengenali spasial visual, 2) mengelola spasial visual siswa, 3) mengembangkan kemampuan persepsi imajinasi dan estesi, 4) mengubah dan menciptakan berbagai aspek dunia spasial visual dan 5) mengenali spasial visual siswa. Dari indikator tersebut tersebar menjadi 20 sub indikator dan 20 item pernyataan kuisioner.

Selanjutnya variabel kompetensi professional guru (X_2) terdiri dari indikator, 1) menyusun rencana pembelajaran, 2) melaksanakan program pembelajaran, 3) melaksanakan evaluasi hasil pembelajaran, 4) melaksanakan program perbaikan dan pengayaan dan 5) mengembangkan potensi dan kreasi guru. Dari indikator tersebut tersebar menjadi 15 sub indikator dan 15 item

pernyataan kuisioner. Setelah didapat hasil dari tingkat pencapaian responden, barulah dicari atau di uji persyaratan analisis nya. Kemudian baru uji hipotesis, setelah dilakukan uji hipotesis didapatlah hasil nya.

Hasil analisis data dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ketiga hipotesis yang diuji dalam penelitian ini diterima secara empiris. Dengan demikian diyakini bahwa kecerdasan spasial dan kompetensi professional guru berkontribusi terhadap hasil belajar siswa baik secara bersama-sama maupun secara sendiri-sendiri. Namun bila dilihat besarnya kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap hasil belajar, maka kecerdasan spasial visual memberikan kontribusi yang paling besar terhadap hasil belajar siswa sebesar 17,8% bila dibandingkan dengan kontribusi kompetensi professional guru yang hanya sebesar 10,6%. Bila dicermati kontribusi secara bersama dari kecerdasan spasial dan kompetensi professional guru terhadap hasil belajar siswa diperoleh sebesar 30,8%. Hal ini menggambarkan bahwa hanya 30,8%, kecerdasan spasial visual dan kompetensi professional guru memberikan pengaruhnya terhadap terhadap hasil belajar siswa.

Kecerdasan spasial visual siswa mempunyai kontribusi lebih besar dibandingkan kompetensi professional guru, oleh karena itu kecerdasan spasial visual siswa dapat menentukan keberhasilan hasil belajar. Kecerdasan spasial menurut (Musfiroh, 2004: 67) adalah kecerdasan yang mencakup kemampuan berpikir dalam gambar, serta kemampuan untuk menyerap, mengubah dan menciptakan kembali berbagai macam aspek dunia visual-spasial. Kecerdasan visual-spasial berkaitan dengan kemampuan menangkap warna, arah, ruang

secara akurat. Sebagaimana dikemukakan Armstrong bahwa Anak yang cerdas dalam visual spasial memiliki kepekaan terhadap warna, garis-garis, bentuk-bentuk, ruang dan bangunan.

Kecerdasan visual-spasial merupakan salah satu aspek dari kognisi. Kecerdasan visual-spasial merupakan konsep abstrak yang meliputi persepsi spasial yang melibatkan hubungan spasial termasuk orientasi sampai pada kemampuan yang rumit yang melibatkan manipulasi serta rotasi mental. Dalam kecerdasan visual-spasial diperlukan adanya pemahaman kiri-kanan, pemahaman perspektif, bentuk-bentuk geometris, menghubungkan konsep spasial dengan angka dan kemampuan dalam transformasi mental dari bayangan visual. Pada anak usia sekolah kecerdasan visual-spasial ini sangat penting karena kecerdasan visual-spasial erat hubungannya dengan aspek kognitif secara umum. Jadi sudah sangat jelas bahwa kecerdasan spasial ini sangat berpengaruh pada hasil belajar desain grafis siswa.

Siswa yang memiliki kecerdasan spasial dan visual yang tinggi akan semakin baik hasil belajarnya, sedangkan bila kecerdasan spasial visual siswa rendah maka hasil belajarnya pun akan menjadi rendah pula. Siswa yang memiliki kecerdasan spasial visual akan lebih mudah dan jeli dalam menghubungkan garis-garis maupun warna sehingga menghasilkan desain yang cemerlang.

Kompetensi profesional guru juga berkontribusi signifikan. Hal ini tertuang dalam Peraturan Pemerintahan (PP) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bab VI pasal 28 ayat 3 dinyatakan bahwa guru

minimal memiliki empat kompetensi (a) kompetensi pedagogik (b) kompetensi kepribadian (c) kompetensi profesional (d) kompetensi sosial. Kompetensi keguruan meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.

Setelah dilakukan penelitian dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spasial visual dan kompetensi professional guru cenderung menurun. Oleh karena itu, kecerdasan spasial visual dan kompetensi professional guru perlu ditingkatkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

D. Simpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a) Kecerdasan spasial visual dan kompetensi professional guru secara bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 30,8% terhadap hasil belajar pada mata pelajaran design grafis di SMKN 1 kec.Luak kab.50 kota. Hal ini menunjukkan bahwa Kecerdasan spasial visual dan kompetensi professional guru secara bersama-sama berkontribusi terhadap hasil belajar siswa.
- b) Kecerdasan spasial visual memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 17,8 % terhadap hasil belajar pada mata pelajaran design grafis di SMKN 1 kec. Luak kab.50 kota. Hal ini menunjukkan Kecerdasan spasial visual berkontribusi terhadap hasil belajar.

- c) Kompetensi professional guru memberikan kontribusi yang signifikan sebesar 10,6 % terhadap hasil belajar pada mata pelajaran design grafis di SMKN 1 kec. Luak kab.50 kota. Hal ini menunjukkan Kompetensi professional guru berkontribusi terhadap hasil belajar.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Sekolah hendaklah memperhatikan kecerdasan spasial visual dan kompetensi professional guru guna meningkatkan hasil belajar.
2. Guru dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam mengembangkan kompetensi profesionalnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, bisa menggunakan variabel kecerdasan lainnya seperti kecerdasan linguistik, kecerdasan matematis-logis, kecerdasan kinestetis-jasmani, musikal, dan lain-lain. Begitu juga dengan variabel kompetensi guru, peneliti selanjutnya bisa menggunakan kompetensi pedagogik, sosial dan kepribadian.

Catatan: Artikel ini disusun berdasarkan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Putra Jaya, MT dan Pembimbing II Dra. Hj. Nelda Azhar, M.Pd.

Daftar Pustaka.

- Muhibbin syah. 2004. *Problem pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Mulyasa. 2011:2007. *Profesi keguruan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nana Sudjana. 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset.
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sardiman A. M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- UNP. 2009. *Buku Panduan Penulisan Tugas Akhir/Skripsi*. Padang: UNP.
- UNP. 2010. *Buku Panduan e-journal*. Padang: UNP.